

EVALUASI PROGRAM PENGUJIAN KENDARAAN KELILING OLEH DINAS PERHUBUNGAN KOTA DENPASAR

Ni Kadek Yoni Enjels⁽¹⁾, I Ketut Winaya⁽²⁾, Ni Putu Anik Prabawati⁽³⁾
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana
Email : nikadekyoni239@gmail.com⁽¹⁾, ketutwinaya14@unud.ac.id⁽²⁾,
prabawati@unud.ac.id⁽³⁾

ABSTRACT

The Denpasar City of Department of transportation is one of the institutions in Bali Province that apply the testing transportation using pick-up service system. The application of this system is aimed to make easier for the people to test their vehicle and reduce the traffic jam in technical implementation unit. The innovation of this program begun in 2016. However, in its application there are still problems related to the lack of socialization and uneven cars of testing in Denpasar. This research used qualitative descriptive method the data collection techniques are observation, interview and documentation. It is showed from six criterias that used for that system, it still faces some problems for each indicators. Related to the effectiveness of vehicle testing, time efficiency, human resource efficiency, adequacy in overcoming vehicle queue problems and employee responsiveness.

Key words : Evaluation, Service, Testing Transportation Using Pick up Service System

1. PENDAHULUAN

Pemerintah telah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk menjalankan pemerintahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemerintah daerah juga harus mampu mengatasi permasalahan publik seperti permasalahan dibidang pelayanan publik. Permasalahan yang ada dimasyarakat tersebut harus ada solusi yang diberikan.

Pelayanan publik dalam ruang lingkup daerah sudah diberi wewenang pemerintah daerah dalam menjalankannya dan pemerintah daerah harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pelayanan yakni

pelayanan dalam bidang perhubungan. Dalam bidang perhubungan terbagi menjadi tiga bidang yakni bidang perhubungan udara, laut dan darat. Bidang perhubungan darat, salah satu contohnya adalah kendaraan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 tentang Kendaraan. Kendaraan adalah sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Kendaraan yang sering digunakan oleh masyarakat itu terdiri atas Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Tidak Bermotor. Kendaraan bermotor adalah salah satu kendaraan yang

dapat memudahkan masyarakat dalam akses diberbagai kegiatan perekonomian masyarakat.

Jumlah angka kendaraan di provinsi bali khususnya di Kota Denpasar tiap tahunnya mengalami peningkatan. Jumlahnya mencapai angka hampir satu juta kendaraan. jumlah yang tentunya akan membawa banyak dampak, salah satunya dampak kecelakaan. Kendaraan dioperasikan di jalan wajib dilakukan uji berkala dengan masa uji berkala yang berlaku selama (enam) bulan dengan tujuan kendaraan yang beroperasi di jalan memenuhi persyaratan layak jalan kendaraan agar terjaminnya keselamatan, mencegah terjadinya pencemaran udara dan kebisingan lingkungan pada saat kendaraan beroperasi di jalan.

Dinas Perhubungan Kota Denpasar pada bulan januari 2016 membuat inovasi pelayanan dalam pengujian kendaraan bermotor yakni inovasi uji kendaraan keliling. Pada tahun 2016 program uji kendaraan keliling berdasarkan Surat Perintah Pergantian Tugas Nomor 551/1522/DISHUB. Kemudian baru di tahun 2018 dikeluarkannya Keputusan Walikota Denpasar Nomor 188.45/274/HK/2018 Tentang pembentukan tim pelaksana operasional pengujian kendaraan keliling pada Dinas Perhubungan Kota Denpasar.

Sebuah inovasi uji kendaraan keliling yang bertujuan mempermudah

masyarakat karena sistem yang digunakan adalah sistem pengujian jemput bola yang memiliki titik-titik tertentu setiap harinya. Program uji kendaraan keliling menjadi sebuah program yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pengujian kendaraan yang cepat dan akurat, namun pada kenyataannya dilapangan program ini terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya.

Kendala pada program pengujian kendaraan keliling, *pertama* adalah lokasi tempat uji kendaraan keliling beroperasi. Permasalahan yang *kedua*, kurangnya sosialisasi mengenai program pengujian kendaraan keliling yang menyebabkan masyarakat memilih untuk tetap melakukan uji kendaraan ke UPT Dinas Perhubungan Kota Denpasar. Permasalahan *ketiga*, pada pengujian kendaraan keliling tidak bisa untuk mengganti buku uji dikarenakan kurangnya biaya atau anggaran.

Program pengujian kendaraan keliling dapat dikatakan berhasil jika tercapainya suatu tujuan dan juga memperoleh perbaikan dari kendala-kendala yang dihadapinya dengan mengevaluasi jalannya program tersebut. Evaluasi suatu program bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dari pelaksanaan suatu kebijakan publik. Setelah mengetahui keberhasilan dan kegagalannya maka selanjutnya yakni

memberikan sebuah rekomendasi kebijakan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai “Evaluasi Program Pengujian Kendaraan Keliling Oleh Dinas Dinas Perhubungan Kota Denpasar”

Rumusan Masalah

Rumusan masalah peneliti adalah “Bagaimana Evaluasi Program Pengujian Kendaraan Keliling Oleh Dinas Perhubungan Kota Denpasar?”

2. KAJIAN PUSTAKA

kebijakan publik adalah sebuah keputusan yang dibuat oleh pemerintah sebagai orang yang memiliki wewenang, dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan publik.

Willian N Dunn mengkaji kebijakan publik kedalam beberapa tahap. terdapat lima tahapan dari kebijakan publik menurut Willian N Dunn sebagaimana dikutip Budi Winarno (2014: 35) adalah sebagai berikut :

1. Tahap Penyusunan agenda (Perumusan Masalah)
2. Tahap formulasi kebijakan
3. Tahap Adopsi Kebijakan (Legitimasi Kebijakan)
4. Tahap Implementasi Kebijakan (Pemantauan)
5. Tahap Evaluasi Kebijakan (Penilaian)

Dari kelima tahap tersebut penulis akan meneliti pada tahap evaluasi kebijakan. Memilih pada tahap evaluasi kebijakan.

Ingin menilai apakah sebuah program program pengujian kendaraan keliling yang sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan apakah sudah ada perbaikan dari permasalahan-permasalahan atau kendala-kendala yang terjadi saat pelaksanaan program.

Kriteria Evaluasi

Kriteria evaluasi yang dijabarkan oleh William Dunn (2003:611) diantaranya :

1. Efektivitas
efektivitas diartikan sebagai suatu standar dalam menilai suatu kebijakan akan terpenuhi mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu juga menunjukkan sejauh mana organisasi, program/kegiatan atau kebijakan tersebut terlaksana sesuai fungsi-fungsinya secara optimal.

2. Efisiensi
Efisiensi merupakan hal yang dilihat dari seberapa banyak usaha atau biaya yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan efektivitas tertentu. Efisiensi dapat diartikan sebagai suatu standar untuk menilai seberapa besar usaha yang dilakukan oleh pelaksana suatu kegiatan atau kebijakan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

3. Kecukupan
Kecukupan (*adequacy*) merupakan sebuah hasil yang di dapat disesuaikan dengan masalah yang mampu terpecahkan, fokus kecukupan adalah

biaya dan efektivitas biaya yang digunakan untuk mencapai suatu efektivitas dari kebijakan.

4. Perataan

Kesamaan atau perataan (*equity*) merupakan semua lapisan masyarakat yang menjadi sasaran dan objek kebijakan harus sama-sama dapat merasakan hasil dari kebijakan tersebut. Dilihat dari seluruh sumber daya yang digunakan dan hasil yang dicapai seluruh elemen yang membutuhkan.

5. Responsivitas

Responsivitas juga menjadi salah satu kriteria penting untuk menjadi salah satu standar penilaian keberhasilan suatu kebijakan sebagai cerminan nyata kebutuhan, prefensi, dan nilai dari kelompok-kelompok tertentu terhadap kriteria lain yang telah disebutkan sebelumnya.

6. Ketepatan

Ketepatan (*appropriateness*) merupakan penilaian suatu tujuan dari sebuah kebijakan yang menjadi solusi dari masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat sehingga bisa dilihat apakah dapat memecahkan masalah tersebut atau justru menimbulkan masalah yang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan enam kriteria evaluasi dengan tujuan ingin mengetahui program pengujian kendaraan keliling merupakan suatu inovasi program yang dibuat oleh Dinas Perhubungan Kota Denpasar pada tahun 2016. Program yang dibuat

dengan sistem jemput bola, yang tempatnya berpindah-pindah. Sistem pengujian yang berlokasi di lapangan renon, lapangan buyung, terminal ubung dan lapangan lumintang.

Tujuan dibuatnya program pengujian kendaraan keliling adalah untuk mengurangi beban pada pengujian fix yang ada dan sudah melampaui kapasitas pengujian, mengurangi kemacetan kendaraan di jalan Bypass akibat terkonsentrasinya lokasi pengujian yang dilakukan disatu tempat pengujian kendaraan, meningkatkan kualitas pengujian, meminimalisir adanya calo dan bertujuan adanya transparansi sistem pelayanan pengujian kendaraan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian pengujian kendaraan keliling di Dishub Denpasar adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian kualitatif, peneliti akan turun langsung kelapangan untuk melihat segala kejadian dan fenomena yang terjadi dilapangan dan bersifat deskriptif karena lebih mementingkan proses daripada hasil. Bognan dan Taylor pada Maleong (2013:4) mendefinisikan berupa kata-kata baik itu tertulis maupun lisan yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang akan menghasilkan sebuah data-data deskriptif.

Sumber Data

Sumber data berupa data primer yakni data yang didapatkan langsung dari informan atau dinas dan data sekunder adalah data yang didapatkan melalui media.

Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah pada Dinas Perhubungan Kota Denpasar pada inovasi programnya yakni pengujian kendaraan keliling dengan sistem jempot bola.

Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informannya yakni secara purposive sampling yang dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu siapa yang akan diwawancarai. Program pengujian kendaraan keliling key informannya adalah Kepala UPT pengujian kendaraan bermotor pada Dinas Perhubungan Kota Denpasar. Teknik kedua yakni snowball sampling yang dilakukan secara bergelinding sesuai dengan saran key informan kemana lagi akan melakukan wawancara. Pada teknik snowball sampling dapat digunakan atau tidak dilapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan informan yang sudah ditentukan sebelumnya, kemudian observasi langsung kelapangan melihat keadaan dilapangan dan juga melalui media sosial, web atau jurnal-jurnal atau berupa foto yang dilakukan dengan teknik dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman dengan melalui enam tahapan teknik analisis data yakni :

Tahapan pertama yakni dilakukan dengan mengumpulkan data-data penelitian yang dilakukan dilapangan. Setelah data-data dilapangan terkumpul kemudian dipilih data-data yang sesuai dengan penelitian sesuai dengan aspek yang diperlukan. Kemudian datanya disajikan atau *data display* yang dilakukan dengan menguraikan hasil penelitian dalam bentuk bagan, tabel dan lain sebagainya. Tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan yang merupakan tahap data tersebut teruji kebenaran dan kecocokannya.

Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data pada penelitian ini menggunakan dua bentuk penyajian data yaitu penyajian data dalam bentuk teks dan penyajian data dalam bentuk tabel.

4. PEMBAHASAN

Pengujian kendaraan yang dilakukan Dinas Perhubungan awalnya dengan menggunakan sistem konvensional atau manual. Menggunakan pengujian terdapat permasalahan tidak adanya ketepatan waktu pengujian, permasalahan uang retribusi, permasalahan antrian kendaraan yang panjang, kemacetan jalan dan permasalahan calo. Dari permasalahan tersebut dibuat pengujian

dengan sistem *Drive thru* di tahun 2012 agar adanya ketepatan waktu pengujian. Namun dalam realisasinya waktu pengujian masih saja lama tidak tepat waktu yakni 26menit serta masih banyaknya calo dan antrian kendaraan. ditahun 2016 dibuatlah inovasi pengujian kendaraan keliling dengan sistem jemput bola.

Program Pengujian Kendaraan Keliling merupakan satu inovasi yang mengacu pada Surat Perintah Pergantian Tugas Nomor 551/1522/DISHUB ditahun 2016 yang kemudian di tahun 2018 dikeluarkannya Peraturan Walikota Denpasar Nomor 188.45/274/HK/2018 Tentang pembentukan tim pelaksana operasional pengujian kendaraan bermotor keliling pada Dinas Perhubungan Kota Denpasar.

Pada tahap evaluasi, penelitian ini menggunakan beberapa indikator atau kriteria evaluasi kebijakan publik menurut Dunn (2003:610) dalam memenuhi syarat yang sudah sesuai dengan parameter kebijakan publik, yaitu:

A. Efektivitas

Efektivitas, dilihat seberapa besar usaha yang dilakukan oleh UPT Pengujian Kendaraan Bermotor untuk melaksanakan program pengujian kendaraan keliling dan seberapa jauh usaha tersebut dapat mencapai hasil/tujuan dari pelaksanaan program ini. Dari segi efektivitas yang menjadi

temuan penelitian terkait indikator efektivitas terdiri dari:

1. Efektivitas Pengujian Kendaraan

Program inovasi pengujian kendaraan bermotor berbasis mobil keliling ini dibentuk dan diterapkan guna untuk menjawab permasalahan masyarakat terkait dengan pengujian kendaraan bermotor di Kota Denpasar. Selama empat tahun pelaksanaannya, penerapan kir keliling sudah sesuai dengan indikator efektivitas yang diungkapkan oleh William dunn dengan melihat tujuan yang telah ditetapkan yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pengujian kendaraan, memberikan pelayanan yang cepat dan mempermudah pelayanan. Realitanya tujuan-tujuan tersebut belum terpenuhi dapat dilihat dari menurunnya jumlah kendaraan yang melakukan uji kendaraan di tahun 2016 sampai tahun 2018. Selain itu dengan penerapan program ini kurang sosialisasi sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang program ini dan masyarakat yang mengetahuinya hanya dari mulut ke mulut tidak ada informasi dari dinas terkait.

2. Efektivitas Mekanisme Pengujian Kendaraan

Mekanisme pengujian kendaraan keliling dibuat sudah cukup jelas dan pengujian yang dilakukan sangat singkat hanya melalui dua tahap yakni pra uji dan pengujian laik jalan. Mekanisme pengujian yang singkat tentunya

membuat waktu yang diperlukan juga akan menjadi singkat. Namun ada beberapa kendala mekanisme pengujian kendaraan keliling dibuat singkat, hal tersebut dikarenakan keterbatasan tempat pengujian kendaraan keliling yang tidak memungkinkan pengujian dengan sistem loket dan alat pengujian yang tidak dapat ditempel di tempat pengujian. Serta tempat yang kecil tidak memungkinkan pelayanan pengujian kendaraan dengan kapasitas kendaraan besar dan pengujian membatasi jumlah kendaraan hanya 20 kendaraan.

3. Efektivitas Alat Pengujian Kendaraan

Pengujian kendaraan keliling mempunyai semua alat pengujian yang sama dengan pengujian kendaraan yang ada di Unit Pelaksana Teknis pengujian kendaraan. Namun pengujian kendaraan keliling hanya menggunakan tiga alat pengujian kendaraan yakni alat pengecekan emisi gas buangan, alat uji rem dan alat kebisingan suara. Enam alat sisanya tidak digunakan karna dilakukan dengan cara manual. Menjadi kendala atau permasalahan tidak digunakan semua alat pengujian itu karena keterbatasan waktu yang dimiliki tidak memungkinkan untuk penggunaan semua alat dan sumber daya manusia yang tidak memadai. Alat pengujian kendaraan keliling juga rentan mengalami kerusakan karna tempat pengujian dialam terbuka kemudian jika

terkena hujan alat pengujian akan mengalami kerujakan.

B. Efisiensi

Efisiensi dapat diartikan sebagai suatu standar untuk menilai seberapa besar usaha yang dilakukan oleh pelaksana suatu kegiatan atau kebijakan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Dilihat dari segi

1. Efisiensi Waktu Pengujian Kendaraan Keliling

Berdasarkan realita dilapangan pelayanan pengujian kendaraan keliling. Melihat waktu pelayanan yang diberikan sudah lebih cepat dari pelayanan pengujian kendaraan yang dilakukan di uji kendaraan dengan sistem *drive thru*. Namun kecepatan waktu pelayanan yang diberikan menyebabkan pengujian yang dilakukan tidak menggunakan semua alat uji yang seharusnya. Kendala lain yang menyebabkan tidak bisa semua alat uji digunakan adalah karena kekurangan pegawai (sumber daya manusia).

2. Efisiensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam kegagalan dan keberhasilan suatu kebijakan. Namun jika sumber daya manusia ni terbatas, pelaksanaan kebijakan pun menjadi tidak efisien. Sumber daya pegawai yang ada di uji kendaraan keliling ini masih kurang. Karena dengan keadaan minimnya jumlah pegawai maka kegiatan atau pekerjaan yang

dilakukan tidak dapat berjalan dengan baik. Menanggapi hal tersebut, seharusnya UPT Pengujian kendaraan harus menanggapi serius mengenai permasalahan ini. Harus ada upaya-upaya yang dilakukan dengan segera untuk menambah pegawai. UPT PKB harus berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Kota Denpasar jika sudah mengalami kekurangan pegawai karena kurangnya sumber daya manusia ini mempengaruhi berhasil atau tidaknya penerapan suatu kebijakan. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan membuka perekrutan pegawai yang kompeten dalam bidang pengujian kendaraan bermotor.

Kendala-kendala yang terjadi dilapangan terkait dengan kurangnya sumber daya manusia itu masih belum dikomunikasikan dengan baik antara UPT Pengujian Kendaraan Bermotor dengan Dishub Kota Denpasar untuk pengajuan penambahan pegawai agar pelayanan yang diberikan dapat lebih maksimal.

C. Kecukupan

Kecukupan menurut William Dunn adalah mengukur seberapa jauh tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan para pihak yang terlibat di dalam program dalam memecahkan suatu masalah. Dilihat dari segi

1. Kecukupan Program Kir Keliling Mengatasi Calo

Pelayanan yang diberikan dirasakan cukup untuk memecahkan permasalahan yang ada pada keluhan masyarakat terkait dengan pengujian kendaraan bermotor. Dengan adanya program pengujian kendaraan keliling ini dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat dibandingkan dengan pelayanan pengujian kendaraan bermotor dengan sistem *drive thru*. Dilihat dari hasil yang telah dicapai selama ini, program uji kendaraan keliling sudah mampu mengatasi permasalahan pihak ketiga dalam pelayanan pengujian kendaraan yaitu calo.

2. Kecukupan Program Kir Keliling Mengatasi Antrian Kendaraan

Program pengujian kendaraan keliling mampu mengatasi permasalahan calo. Namun pengujian kendaraan keliling bukan program yang dapat mengatasi permasalahan antrian kendaraan di UPT pengujian kendaraan yang ada di Suwung. Kendala yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah kapasitas pelayanan pengujian di uji kendaraan keliling, tempat yang sempit dan keterbatasan mobil uji. Kota Denpasar hanya memiliki satu mobil uji kendaraan keliling, keterbatasan tersebut disebabkan oleh anggaran yang tidak memadai untuk menambah jumlah kendaraan baru. Harus ada solusi dari permasalahan tersebut karna program pengujian kendaraan keliling sejauh ini sudah berjalan baik.

D. Kesamaan

Kesamaan atau perataan yakni tidak adanya perbedaan dalam melayani masyarakat. Semua elemen yang membutuhkan diberikan pelayanan yang sama, tidak ada perbedaan satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Suatu pelayanan publik yang baik tidak memandang siapa dan darimana asal masyarakat tersebut. Dilihat dari segi

1. Perataan Pelayanan Pengujian Kendaraan Keliling

Pada program pengujian kendaraan keliling dalam pelayanannya sudah menerapkan prinsip kesamaan ini. Dilihat dari realita dilapangan pelayanan yang diterapkan adalah pelayanan mengalir yaitu siapa yang dulu mengantri dia yang akan dilayani pertama kalinya. Jadi semua diberlakukan sama dan dilayani tanpa memandang masyarakat itu siapa. Melihat dari indikator kesamaan ini dengan pelayanan yang diberikan di pengujian kendaraan keliling penulis dapat menilai bahwa UPT Pengujian Kendaraan Bermotor sudah melayani dengan merata kepada semua masyarakat yang melakukan pengujian. Penggunaan sistem pengujian keliling dengan pelayanan mengalir ini mengutamakan siapa yang mengantri paling depan maka akan mendapatkan pelayanan yang pertama.

E. Responsivitas

Responsivitas menurut William dunn adalah sebuah standar penilaian

keberhasilan suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Dapat dilihat dari segi

1. Responsivitas Masyarakat

Program ini dalam pandangan masyarakat adalah program yang bagus untuk diterapkan, karena dengan program ini pelayanan yang diberikan oleh UPT Pengujian Kendaraan Bermotor sekarang jauh lebih baik dari sebelumnya. Kriteria responsivitas adalah penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria lainnya (efektivitas, efisiensi, kecukupan, kesamaan) masih gagal jika belum menanggapi kebutuhan aktual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya kebijakan.

2. Responsivitas Pegawai

Pegawai selaku pengampu kebijakan harus memberikan respon yang baik dengan adanya masukan-masukan, saran dan kritikan dari masyarakat. Dari masukan masyarakat akan menjadi evaluasi kedepannya agar program kedepannya lebih baik lagi. Kendala dari program pengujian kendaraan ini yakni tidak tersedianya fasilitas untuk masyarakat memberikan pendapat, masukan dan sarannya mengenai program pengujian kendaraan keliling.

F. Ketepatan

Ketepatan merupakan sebuah kebijakan yang menjadi suatu solusi dari masalah yang ada dimasyarakat

mengenai sistem pelayanan. Serta seberapa jauh kebijakan tersebut mampu menjadi sebuah kebijakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan akan menjadi salah satu kebijakan yang tepat untuk masyarakat saat ini dan dimasa mendatang. ketepatan dilihat dari segi

1. Program Yang Tepat Untuk Masyarakat

Program Pengujian Kendaraan keliling ini dapat dikatakan sebuah program yang tepat untuk memecahkan permasalahan masyarakat terkait dengan kir dan membantu para masyarakat yang memiliki kendaraan wajib uji. Karena dengan program ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Dengan begitu permasalahan lamanya waktu pelayanan dapat diatasi dengan adanya program pengujian kendaraan keliling ini. Hanya saja masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki untuk pelaksanaan program pengujian kendaraan keliling dimasa mendatang.

Rekomendasi Mengenai Permasalahan Pengujian Kendaraan Keliling

Rekomendasi saya berdasarkan indikator-indikator yang kedepannya harus diperbaiki yakni :

1. Indikator Efektivitas

Pengujian kendaraan keliling berdasarkan indikator efektivitas berdasarkan mekanisme pengujian kendaraan sudah dikatakan efektif karena mekanisme pengujiannya cukup

jelas dan tidak berbelit-belit. Namun berdasarkan pengujian kendaraan dan alat pengujian mengalami permasalahan yang kedepannya harus diperbaiki dari segi pelayanan yang diberikan harus sesuai dengan SOP yang berlaku dengan penggunaan semua alat pengujian agar pengujian kendaraan lebih akurat dan jelas serta aktif melakukan sosialisasi mengenai program pengujian kendaraan dan update mengenai jadwal pengujian kendaraan melalui media sosial seperti facebook, instagram dan web.

2. Indikator Efisiensi

Pengujian kendaraan keliling dalam segi efisiensi waktu sudah cukup baik karena mampu memberikan pelayanan pengujian dengan waktu yang cepat. Permasalahan dari segi efisiensi adalah permasalahan sumber daya manusia. Pengujian kendaraan keliling memiliki sumber daya manusia yang sedikit sehingga kedepannya harus adanya rekrutmen pegawai yang kompeten mengenai pengujian kendaraan. Serta harus adanya pelatihan-pelatihan khusus yang diberikan untuk pegawai pengujian kendaraan.

3. Indikator Kecukupan

Pengujian kendaraan keliling sudah mampu mengatasi permasalahan calo yang meresahkan masyarakat. Karena adanya calo atau pihak ketiga menyebabkan masyarakat membayar biaya retribusi melebihi biaya retribusi pengujian yang sudah ditentukan.

Permasalahan calo diuji kendaraan keliling sudah mampu teratasi.

Namun pengujian kendaraan keliling belum mampu mengatasi permasalahan antrian kendaraan yang panjang di UPT pengujian kendaraan. sehingga kedepannya pengujian kendaraan keliling harus menambah jumlah mobil uji, agar mobil uji kendaraan keliling ada di setiap kecamatan di Denpasar. Dengan adanya penambahan mobil uji juga nantinya tidak ada perpindahan tempat pengujian.

4. Indikator Responsivitas

Responsivitas masyarakat dengan adanya program pengujian kendaraan keliling sangat baik, dan masyarakat merasa sangat terbantu dalam melakukan pengujian kendaraan dengan adanya program pengujian kendaraan keliling. Respon yang diberikan oleh pemerintah mengenai permasalahan-permasalahan pengujian kendaraan keliling tidak direspon dengan baik dan segera dicarikan solusinya. Pemerintah harusnya memberikan akses atau tempat untuk masyarakat dalam penyampaian keluhan, saran dan masukan mungkin seperti kotak saran.

5 .KESIMPULAN

Kesimpulan penulis mengenai program pengujian kendaraan keliling Kota Denpasar yakni :

Pertama yakni pada indikator efektivitas. Program pengujian kendaraan keliling belum efektif karena

kurangnya sosialisasi mengenai program pengujian. Serta mekanisme yang singkat menyebabkan pengujian tidak dilakukan dengan baik, karena tidak menggunakan alat pengujian semuanya melainkan beberapa alat pengujian.

Kedua, indikator efisiensi. Program pengujian kendaraan keliling baru mampu memenuhi indikator efisiensi waktu. Namun dari segi efisiensi sumber daya manusia, uji kendaraan keliling masih kekurangan sumber daya manusia yang menyebabkan pengujian kendaraan keliling akan kewalahan jika ada pegawai yang tidak masuk bekerja

Ketiga, indikator kecukupan. Program pengujian kendaraan keliling ini sudah dikatakan cukup berhasil dalam mengatasi permasalahan terkait dengan adanya keberadaan calo. Namun program pengujian kendaraan keliling belum cukup mampu mengatasi permasalahan antrian di UPT pengujian kendaraan yang ada di Suwung.

Keempat, indikator kesamaan atau perataan. Pelayanan yang diberikan di Pengujian Kendaraan keliling sudah merata kepada semua masyarakat yang melakukan pengujian. Semua diberlakukan sama dan dilayani sesuai dengan jalur antriannya.

Kelima, indikator resposivitas. Melihat dari respon positif yang diberikan oleh masyarakat terkait program pengujian kendaraan keliling dapat dikatakan masyarakat merasa

bahwa program ini adalah program yang bagus untuk diterapkan. Namun perlu ditingkatkan kembali dalam hal responsivitas UPT Pengujian Kendaraan Bermotor terkait dengan keluhan yang adadi masyarakat dengan penambahan titik-titik pengujian dan penambahan mobil uji. Agar permasalahan di UPT pengujian Kendaraan mampu teratasi.

Keenam, indikator ketepatan. Pelaksanaan program pengujian kendaraan keliling bukan program yang tepat untuk mengatasi permasalahan antrian yang panjang di UPT pengujian kendaraan, namun program pengujian kendaraan keliling program yang tepat untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pengujian kendaraan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.

Hardiansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik Konsep, Dimensi, Indikator, dan Implementasinya*. Yogyakarta. Gava Media.

Nurcholis, Hanif. 2005. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Penerbit Grasindo

Sumber Jurnal dan Penelitian

Darmawati. 2016. Kualitas Pelayanan Pengujian Kelayakan Kendaraan Bermotor di UPTD Dinas Perhubungan Kota Samarinda. Di unduh pada <https://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id>.

Muhiddin, Amir. 2017. Evaluasi Kebijakan Publik (Studi Kesiapan Desa Menerima Dana Desa Di Kabupaten Gowa). Di unduh dari <http://eprints.unm.ac.id>.

Nurholis, N. 2018. Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor Keliling Oleh Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika di Kabupaten Ciamis. Di unduh pada <http://jurnal.unigal.ac.id>

Sumber Peraturan Pemerintah / Peraturan Perundang-Undangan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 perubahan kedua atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 tentang Kendaraan

Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2004 Tentang Kendaraan dan Pengemudi